

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN PEMERIKSAAN ANC PADA IBU PRIMIGRAVIDA PADA ERA COVID-19 DI PUSKESMAS BTN ANTARA KOTA MAKASSAR

St. Aminah Ali¹, Baso Witman Adiaksa²

Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Islam Makassar

Email: stamina221@gmail.com/a3anugerah86@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan : untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan pemeriksaan ANC pada ibu primigravida pada era covid-19 di Puskesmas Btn Antara Kota Makassar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran. Adapun besarnya sampel pada penelitian ini 40 responden dengan tehnik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan ANC ibu hamil dengan nilai $P=0,039$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$. Ada hubungan sikap terhadap kepatuhan ANC dengan nilai $P=0,002$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$. Ada hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan ANC dengan nilai $P=0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$. Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami terhadap kepatuhan ANC. **Simpulan:** Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami terhadap kepatuhan ANC. **Saran: Diharapkan** petugas kesehatan perlu memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang ANC (antenatal care).

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Kepetuhan ANC

ABSTRACT

Objective: to determine the factors related to the compliance with the implementation of the ANC examination on primigravida mothers during the covid-19 era at the Btn Antara Public Health Center Makassar City. Methods: This study uses an analytical survey method with a cross sectional approach where the researcher makes observations or measurements. The sample size in this study was 40 respondents with a total sampling technique. Data was collected using a questionnaire. Results: The results showed that there was a relationship between knowledge of ANC adherence of pregnant women with a P value = 0.039 which was smaller than the value = 0.05. There is a relationship between attitudes towards ANC compliance with the value of P = 0.002, which is smaller than the value of = 0.05. There is a relationship between husband's support for ANC compliance with a value of P=0.001 which is smaller than the value of =0.05. There is a relationship between knowledge, attitude, husband's support for ANC compliance. Conclusion: The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge, attitude, husband's support for ANC compliance. Suggestion: It is expected that health workers need to provide counseling or socialization about ANC (antenatal care).

Keywords: Knowledge, Attitude, Husband's Support, ANC Compliance

P

ENDAHULUAN

Didunia sekitar 500.000 orang ibu meninggal karena proses kehamilan persalinan dan nifas setiap tahunnya, sebanyak 99% diantaranya dinegara sedang berkembang, karena kondisi kesehatan ibu yang buruk dan fasilitas kesehatan .derajat kesehatan penduduk secara optimal dapat diukur dengan indicator, antara lain angka kematian ibu (AKI), angka

kematian bayi (AKB), dan tingkat kesuburan penduduk dengan sangat erat kaitannya dengan pelayanan KIA-KB (astuti, 2017).

Dari hasil yang didapatkan terdapat masalah usia ibu yang < 20 tahun tidak patuh melakukan ANC Ibu hamil seharusnya melakukan pemeriksaan kehamilan dapat melalui masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat serta menghasilkan bayi yang sehat,

dan pada akhirnya dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi (rahayu,2017).

Menurut definisi WHO, kematian ibu adalah kematian seorang wanita hamil dan dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. Penyebab kematian ibu sebesar 99% terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. (WHO,2018) Pemeriksaan ANC yang sesuai standard saat ini terkendala dengan adanya wabah covid-19 yang ditetapkan oleh WHO sebagai pandemic. (WHO,2018)

Saat ini layanan kesehatan ibu tidak terlepas terkena dampak baik secara akses maupun kualitas dikarenakan corona virus dissiase 2019 (COVID-19) yang merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus-2 (SARS-COV2)., yang kemudian berkembang hampir ke seluruh provinsi diindonesia, di Makassar (Dinkes Sul-Sel,2021).

Pemberian layanan maternal di era pandemic perlu menjadi perhatian untuk menghindari terjadi peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu terlebih saat ini terdapat pembatasan pelayanan kesehatan maternal. Seperti ibu hamil menjadi enggan berkunjung ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk alat pelindung diri (APD), namun pemeriksaan kehamilannya sebenarnya perlu dilakukan secara rutin untuk membantu ibu kesehatan ibu hamil dan janin. Melalui pemeriksaan rutin dalam kehamilannya untungnya melalui pemeriksaan kehamilan teknologi. (khan dan fahat, 2020)

Jika ibu hamil harus melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara rutin selama pandemic Covid-19, maka ibu hamil harus mengikuti protocol kesehatan (AHS UGM Webinar,2020). Gunakan masker bila harus bepergian keluar rumah.

- a. Selalu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun
- b. Jika tidak tersedia air mengalir, cuci tangan menggunakan hand sanitizer dengan kandungan alcohol

- c. Menjaga jarak denan orang lain
- d. Segera ganti baju dan keramas saat tiba di rumah

Upaya kesehatan ibu dan anak upaya bidang kesehatan terkait pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, bersalin, menyusui, bayi, dan anak balita serta anak prasekolah. Seorang ibu berperan penting dalam pertumbuhan bayi dan anak. Gangguan kesehatan yang dialami ibu hamil mempengaruhi kesehatan janin sampai masa kanak-kanak. Setiap kehamilan beresiko mengalami komplikasi. Pemeriksaan antenatal secara rutin mampu mendeteksi secara dini berbagai factor resiko komplikasi kehamilan dan persalinan. (Kurniasari,2016).

Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa factor seperti pengetahuan ibu, sikap ibu, tingkat pendidikan, paritas pekerjaan, status ekonomi, dukungan suami dan kualitas pelayanan pemeriksaan kehamilan (Tura,2009 dalam Sari,2020).

Data kemenkes RI (2020) melaporkan terjadi penurunan cakupan K4 yaitu dari 86.85% pada tahun 2016 menjadi 86.70% pada tahun 2017, tetapi tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 85.35%. tahun 2019 kembali terjadi peningkatan 86.48%. berdasarkan data dinas kesehatan provinsi Sulawesi selatan tahun 2020 jumlah kematian ibu yang dilaporkan menjadi 149 orang atau 99.38 per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan data di puskesmas Antara pada tahun 2020 jumlah pelayanan K1 (trimester pertama dan kedua) mencapai 97 % dan K4 (trimester ketiga) mencapai 92%, dan pada tahun 2021 (januari-juni) jumlah pelayanan K1 (trimester pertama dan kedua) mencapai 40%, dan K4 (trimester ketiga) mencapai 38%. Kunjungan ibu hamil setiap bulan rata-rata mencapai 50 orang. Dan menurut informasi dari bidan KIA puskesmas Antara bahwa ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilannya pertama kali tidak secara keseluruhan memeriksakan kehamilannya sampai K4. Ada ibu hamil yang hanya memeriksakan kehamilannya pada K1 saja dan tidak melanjutkan sampai K4. (Data puskesmas Antara kota Makasaar,2021)

Masih tingginya AKI akibat komplikasi selama kehamilan yang tidak terdeteksinya resiko tinggi karena kurang memanfaatkan pelayanan ANC. Berdasarkan hal tersebut peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul factor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan pemeriksaan ANC pada ibu primigravida pada masa pandemic covid-19 di puskesmas Antara kota Makassar.

METODE

Penelitian menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran. Variable independent dan dependent dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Rancangan ini melihat atau mengungkapkan hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap kepatuhan pelaksanaan ANC.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ibu primigravida sejumlah 40 orang. Dan penelitian ini menggunakan tehnik total sampling dimana sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida trimester III, yang tidak memiliki komplikasi kehamilan, dan yang berkunjung ke Puskesmas Antara Kota Makassar.

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Antara Makassar, kota Makassar pada bulan oktober-november 2021. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner tentang pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan kepatuhan ibu hamil. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat secara khusus oleh peneliti. Kuesioner ini di harapkan dapat diperoleh dengan cara melakukan

observasi mengenai kepatuhan pemeriksaan ibu hamil primigravida.

Kuesioner yang digunakan berbentuk langsung, maksudnya yang menjawab dan mengisi kuesioner adalah subyek yang diteliti. Selain itu, kuesioner ini bersifat tertutup, dalam arti responden tinggal memilih salah satu alternative jawaban dan memilih salah satu jawaban dari dua alternative yang disediakan.

HASIL

Berdasarkan tabel hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diketahui bahwa dari 29 (100,0%) responden yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat 27 (93,1%) responden yang patuh, dan terdapat 2 (6,3%) responden yang tidak patuh. Sedangkan 11 (100,0%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, 7 (63,6%) responden yang patuh, dan terdapat 4 (36,4%) yang tidak patuh.

Berdasarkan tabel hubungan sikap dengan kepatuhan diketahui bahwa dari 30 (100,0%) responden yang memiliki sikap yang positif, terdapat 29 (96,7%) responden yang patuh, dan terdapat 1 (3,3%) responden yang tidak patuh, sedangkan 10 (100,0%) responden yang memiliki sikap negatif, 5 (50,0%) responden yang patuh dan terdapat 5 (50,0%) yang tidak patuh.

Berdasarkan tabel hubungan dukungan suami dengan kepatuhan diketahui bahwa dari 35 (100,0%) responden yang suaminya mendukung, terdapat 33 (94,3%) responden yang patuh, dan terdapat 2 (5,7%) responden yang tidak patuh, sedangkan 5 (100,0%) responden yang suaminya tidak mendukung, 1 (20,0%) responden yang patuh, dan terdapat 4 (80,0%) yang tidak patuh.

Tabel 4.1 Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan ANC di Puskesmas Antara Kota Makassar

Kepatuhan ANC							P
Pengetahuan	Tidak patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	2	6,9%	27	93,1%	29	100%	0,039
Kurang	4	36,4%	7	63,6%	11	100%	
Total	6	15,0,%	34	85,0%	40	100%	

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 4.2 Hubungan antara sikap dengan kepatuhan pelaksanaan ANC di wilayah puskesmas Antara kota makassar

Kepatuhan ANC							
Sikap	Tidak patuh		Patuh		Total		P
	n	%	n	%	n	%	
Positif	1	3,3%	29	96,7%	30	100,0%	
Negativ	5	50,0%	5	50,0%	10	100,0%	
Total	6	15,0	34	85,0	40	100,0	

Sumber: Data primer 2021

Tabel 4.3 Hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan pelaksanaan ANC di wilayah puskesmas Antara

Kepatuhan pelaksanaan ANC							
Dukungan suami	Tidak patuh		Patuh		Total		p
	n	%	N	%	n	%	
Tidak Mendukung	3	80,0	1	20,0	5	100,0	0,001
mendukung	3	5,7	33	94,3	35	100,0	
Total	6	15,0	34	85,0	40	100,0	

Sumber: Data primer

DISKUSI

Berdasarkan tabel 4.1 tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan Antenatal care, terdapat 2 (6,9%) responden dengan kategori pengetahuan cukup tetapi tidak patuh. hal ini disebabkan karena factor kemalasan ibu dalam memeriksakan kehamilannya. Dan terdapat 27 (93,1%) responden yang berpengetahuan cukup tetapi patuh, hal ini dikarenakan adanya kesadaran tersendiri untuk memeriksakan kehamilannya.

Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang dan tidak patuh sebanyak 4 (36,4%) responden, hal ini dikarenakan pengetahuan ibu kurang atau rendah sehingga ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya sering kali menyepelekan hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan kehamilan. Dan responden yang berpengetahuan kurang tetapi patuh sebanyak 7 (63,6%), hal ini disebabkan karena ada kekhawatiran oleh ibu sendiri terhadap kehamilannya

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $P = 0,039$ lebih kecil dari nilai $\alpha = \leq 0,05$. Hasil tersebut memberikan makna bahwa hipotesis alternatif diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan ANC.

Dari hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan dimiliki ibu membuatnya lebih ingin mengetahui keadaan kehamilannya sehingga lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan. pengetahuan berperan penting terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan sangat penting diberikan kepada responden karena kita ketahui bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik tingkat kepatuhan dalam pemeriksaan Antenatal Care. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di puskesmas Btn Antara Kota Makassar mengetahui kondisi pandemic covid-19 sehingga datang melakukan kunjungan ANC menggunakan masker dan menjaga jarak, beberapa ibu hamil yang datang berusaha untuk

tidak ada kontak dengan siapapun dan langsung melakukan pemeriksaan. Ini menandakan bahwa ibu hamil paham dan tahu akan kondisi sekarang.

Dengan memberikan informasi tentang kehamilan, tanda-tanda kehamilan akan meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang hal tersebut. Pengetahuan responden yang baik tentang kehamilan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kepatuhan dari ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan kepatuhan didukung pula oleh salah satu faktor demografi dimana dari data yang didapatkan menunjukan bahwa sebagian besar informasi yang diperoleh ibu tentang kehamilan berasal dari penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Selanjutnya dengan pengetahuan ibu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan ibu berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Menurut bloom dalam Notoatmodjo (2015) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dalam hal ini seorang ibu hamil akan melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) secara teratur apabila ibu tersebut mengetahui manfaat pelayanan antenatal terhadap kehamilannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aritha (2017) yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin patuh pula ia melakukan ANC. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2019), yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan tabel 4.2 tentang hubungan sikap dengan kepatuhan pelaksanaan ANC, terdapat 1 (3,3%) responden memiliki sikap positif tetapi tidak patuh, hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas dan pelayanan yang kurang memuaskan. Dan terdapat 29 (96,7%) responden memiliki sikap positif dan juga patuh.

Hal ini dikarenakan oleh adanya penjelasan oleh tenaga kesehatan sebagai sumber informasi, latar belakang pendidikan yang memadai serta belum adanya pengalaman kehamilan sebelumnya menyebabkan ibu primigravida mempunyai sikap yang baik dan mendukung terhadap upaya-upaya perawatan kehamilannya. Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif dan tidak patuh sebanyak 5 (50,0%) hal ini dikarenakan pendidikan ibu itu sendiri rendah sehingga mempengaruhi sikap ibu dalam memeriksakan kehamilan. Dan terdapat responden dengan sikap negative tetapi patuh sebanyak 5 (50,0%) hal ini dikarenakan pengetahuan yang kurang sehingga melatarbelakangi sikap negatif akan tetapi ada kesadaran tersendiri untuk memeriksakan kehamilannya

Berdasarkan dari analisa data dengan menggunakan uji statistik chi-square antara variabel sikap dan variabel kepatuhan ANC diperoleh nilai $P = 0,002$. Hasil tersebut memberikan makna bahwa hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan ANC.

Adanya sikap yang baik dan respon mendukung terhadap perawatan ibu hamil di mungkinakan dirasakan perlu untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan selama kehamilan. Pentingnya antisipasi ini ialah membentuk sikap yang baik terhadap pelaksanaan ANC pada ibu hamil. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi sikap menurut wawan & dewi (2016) adalah pengalaman pribadi, media massa, institusi/lembaga pendidikan.

Peneliti berasumsi bahwa semakin banyaknya media di masyarakat seperti media cetak dan elektronik sebagai pilihan lain penyedia informasi dapat memberikan wawasan tentang manfaat perawatan selama kehamilan. Kondisi ini akan mendorong ibu untuk lebih bersikap baik dan mendukung terhadap upaya-upaya perawatan pada kehamilannya. Sikap ibu hamil terutama pada masa pandemic seperti sekarang ini sangat penting karena dengan sikap yang aktif dalam artian rajin melakukan kunjungan ANC harus patuh dalam penerapan protokol kesehatan untuk menjaga diri dari orang lain yang bisa saja menjadi pembawa virus. Dan sikap ibu hamil ini ketika melakukan pemeriksaan di puskesmas rata-rata ibu hamil sangat menerapkan protokol kesehatan pada saat melakukan kunjungan.

Menurut penelitian Porouw sujawaty poddungge & Yulianingsih (2021) sikap ibu hamil yang positif cenderung memiliki perilaku yang positif sehingga menimbulkan tindakan untuk melakukan pemeriksaan dengan rutin

Berdasarkan tabel 4.3 tentang dukungan suami dengan kepatuhan pelaksanaan ANC, responden yang tidak mendapat dukungan suami dan ketidakpatuhan ANC sebanyak 3 (80,0%) responden hal ini disebabkan karena pasangan suami dan istri belum siap untuk memiliki anak dikarenakan factor ekonominya. Dan responden yang tidak mendapat dukungan suami tetapi patuh sebanyak 1 (20,0%) responden hal ini dikarenakan pengetahuan suami masih kurang tentang antenatal care.

Sedangkan responden yang mendapat dukungan suami tetapi tidak patuh sebanyak 3 (5,7%) hal ini dikarenakan faktor kemalasan ibu hamil sendiri. Dan responden yang mendapat dukungan suami dan patuh terhadap pelaksanaan antenatal care sebanyak 33 (94,3%) hal ini dikarenakan pasangan suami dan istri pengetahuan, pengalaman, informasi, fasilitas serta pelayanan tenaga kesehatan cukup sehingga mempengaruhi kepatuhan dalam pemeriksaan Antenatal Care. Serta mendapat dukungan dari suami.

Kecemasan ibu yang berlanjut akan menyebabkan nafsu makan menurun, kelemahan fisik, dan mual muntah berlebihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami tentang pemeriksaan ANC kategori baik lebih banyak. hal ini dapat terjadi salah satunya oleh pengetahuan suami tentang pentingnya pemeriksaan ANC dan mudahnya akses informasi yang diterima suami mengenai kelengkapan pemeriksaan kehamilan serta keinginan suami untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga.

Di masa pandemic covid-19 yang terjadi saat ini dukungan suami sangat penting bagi ibu hamil. Karena dukungan suami tersebut akan membuat ibu hamil termotivasi dan bersemangat menjalani kehamilannya, sehingga ibu hamil akan patuh dalam melakukan kunjungan ANC untuk menjaga kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik chi-square antara variabel dukungan suami dengan kepatuhan pelaksanaan ANC diperoleh nilai $P = 0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha = \leq 0,05$. Hasil tersebut memberikan makna bahwa hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan pelaksanaan ANC.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri (2019), menyatakan bahwa dukungan suami sangat penting dan sangat mempengaruhi untuk memberi kepatuhan terhadap ibu untuk memeriksakan kehamilannya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Pemeriksaan ANC Pada Ibu Primigravida Pada Era Covid-19 Dipuskesmas Antara Kota Makassar". Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan ANC dengan nilai $P=0,039$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,005$
2. Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan pelaksanaan ANC dengan nilai $P=0,002$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,005$
3. Ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan pelaksanaan ANC dengan nilai $P=0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,005$

SARAN

1. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh responden dipuskesmas Antara Kota Makassar tentang pelaksanaan antenatal care perlu ditingkatkan lagi dengan adanya pelatihan yang bersifat teknis dan penyuluhan yang berhubungan dengan pelaksanaan antenatal care.
2. Perlunya reward dari pihak tenaga kesehatan, penyediaan sarana dan prasarana serta lingkungan yang kondusif dengan menciptakan budaya kerja yang baik dalam mempertahankan dan menanamkan sikap positif yang sudah dimiliki responden
3. Bagi pelayanan kesehatan (Puskesmas, polindes, dan posyandu) Perlu menekankan informasi oleh tenaga kesehatan tentang pentingnya antenatal care dan akibat yang ditimbulkan dengan meningkatkan minat ibu hamil untuk melaksanakan antenatal care. Atau melalui berbagai media dan penyuluhan yang dapat dilaksanakan 2 minggu sekali pada saat kunjungan ibu hamil

REFERENSI

- Aritha.(2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC.*Jurnal Darma Agung*,1(2)
- Aspiani,Reni.(2017). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Maternitas*.Jakarta:Trans Info Media
- Bobak, Lowdermilk, & Jensen,(2017).*Buku Ajar Keperawatan Maternitas*,EGC, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI (2016). *Pengelompokan usia*.Jakarta:Direktorat Bina Kesehatan Keluarga

- Dian.(2019). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan.*Jurnal Gaster*.2019;10(2)
- Dinas Kesehatan (2018). *Pedoman pelayanan antenatal*. Jakarta,:Direktorat Jendral Bina pelayanan medic
- Dinkes sulsel (2021).Profil Kesehatan Prov,Sulawesi Selatan
- Hardiani, R. S.;& purwanti, A.(2019). Motivasi dan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III.*jurnal keperawatan*,3(2).
- Heriani (2019). Kecemasan dalam menjelang persalinan ditinjau dari paritas, usia dan tingkat pendidikan. *Jurnal aisyh;jurnalilmukesehatan*, 1 (2);01-08
- Kemenkes RI (2018),*Pedoman pelayanan antenatal care tingkat pelayanan dasar*. Jakarta:Direktorat Bina Kesehatan Keluarga
- Kemenkes RI,(2020). Situasi terkini perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19) <http://infeksiemerging.Kemkes.Go.id/>. Diakses 16 september 2020
- Kumalasari,Intan.(2015). panduan praktik laboratorium dan klinik Perawatan Antenatal,Internatal,Postnatal,Bayi baru lahir dan Kontrasepsi
- Manuaba (2019).Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan Bidan.Jakarta:EGC;2019
- Marmi,S,(2017). Asuhan kebidanan pada masa antenatal. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. Retrieved from <https://scholar.Google.co.id/scholar?hl=endas=sdt=asuhankebidananpadamasaantenatalcare> Materi diambil dari pertemuan AHS UGM Webinar:Layanan Maternal Dimasa Pandemic covid-19, tanggal 4 juli 2020
- Nugroho,dkk.(2017).*Buku Ajar Askeb satu kehamilan*.Yogyakarta:Nuha Medika
- Padila (2018).Keperawatan Maternitas,Yogyakarta:Rineka Cipta
- Pangemanan JM, kapantow NH, Lumintang JH.(2019). Hubungan Antara karakteristik ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan antenatal
- Porouw, H S., Podungge, S.Y.,Yulianingsih,E.,& Igrisa Y.(2021). Determinan Faktor Yang

Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal care.*jurnal keperawatan*,13(1),91-100

Protocol petunjuk praktis layanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir selama pandemic covid-19 Nomor:B-4(05 april 2020)

Rocha MM.(2018). Faktor yang berhubungan dengan keteraturan kunjungan antenatal

Rustikayanti,N.R,et all.(2016). Perubahan psikologis pada ibu hamil trimester III.*The sountheast Asian Journal Of Midwifery*.2(1):45-46

Sari, Kurnia, dkk (2018). Analisis Faktor yang berpengaruh terhadap Kunjungan Antenatal care,
Jurnalkeperawatandankebidanan,2(3):2-8

Sunarti,(2015). *Asuhan kehamilan*. Jakarta:In Media

Wagiyo,N.&Putrono,(2016). *Asuhan keperawatan Antenatal,Intanatal,dan Bayi Baru Lahir*.Yogyakarta:CV Andi Offset

Wawan dan Dewi,(2016). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta:Nuhamedika